

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar serta pembinaan secara rutin merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik serta tingkat pembinaan yang dilakukan guru terhadap hasil dari pembelajaran itu sendiri.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>1</sup> Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik, yang berlangsung dalam suasana edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dengan peserta didik itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi pada peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak hanya sekedar hubungan antara guru dengan peserta didik, tetapi berupa interaksi edukatif. Proses belajar mengajar ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri peserta didik yang sedang belajar.<sup>2</sup> Dari proses belajar mengajar tersebut guna menjamin hasil belajar yang maksimal maka dibutuhkan peningkatan kemampuan yang baik pula.

Menurut Mohammad Ali, sebagaimana dikutip oleh Ngainun Na'im "ada beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan jika seorang guru ingin melaksanakan proses pembelajaran sebagaimana yang diharapkan". *Pertama,*

---

<sup>1</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995) cet.2 hlm. 2

<sup>2</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2006), cet. 19, hlm. 4

guru harus mempunyai pegangan asasi tentang mengajar dan dasar-dasar teori belajar. *Kedua*, guru harus dapat mengembangkan sistem pengajaran. *Ketiga*, guru harus mampu melakukan penilaian hasil belajar sebagai dasar umpan balik bagi seluruh proses yang ditempuh.<sup>3</sup> Dari ketiga hal tersebut peningkatan kemampuan dapat dimasukkan didalam pengembangan sistem pengajaran oleh guru dalam pembelajaran.

Peningkatan pembelajaran BTQ harusnya tidak lepas dari strategi mengajar. Menurut Drs. Nana Sudjana menjelaskan ada tiga tahapan pokok dalam strategi mengajar. *Pertama* adalah tahapan mengajar, ada tiga tahapan dalam strategi mengajar yakni tahap pemula ( prainstruksional ), tahap pengajaran ( Instruksional ) dan tahap pengajaran atau tindak lanjut. *kedua* adalah penggunaan model atau pendekatan mengajar, pendekatan yang digunakan dalah pendekatan yang berorientasi pada guru ( *teacher centered* ) dan pendekatan yang berorientasi pada siswa ( *student centered* ) *ketiga* penggunaan prinsip mengajar.<sup>4</sup>

Prinsip mengajar merupakan usaha guru dalam menciptakan dan mengkondisikan situasi belajar mengajar agar siswa melakukan kegiatan belajar mengajar secara optimal. Usaha tersebut dilakukan guru pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, terutama pada saat proses belajar mengajar mulai menurun. Beberapa prinsip mengajar yang paling utama yang harus digunakan guru antara lain, prinsip motivasi, kooperasi, kompetisi, korelasi, integrasi, aplikasi dan transformasi, individualitas.<sup>5</sup>

Membaca dan menulis al qur'an harus dilakukan dengan baik dan benar khususnya dalam teknis membaca dan menulisnya maka kesalahan yang disengaja akan membawa efek dosa dan ketepatan dalam membaca dan menulisnya dengan baik dan benar akan mendapatkan pahala. Ketepatan

---

<sup>3</sup> Ngainun Naim, dkk, *Materi Penyusunan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007) cet.1. hlm.2

<sup>4</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar proses belajar mengajar*, (Bandung, Sinar Baru Algesindo,2009)hlm.1 47.

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 160

membaca dan menulis tersebut diistilahkan tartil. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam al Qur'an Surat Al Muzammil ayat 4 sebagai berikut :

﴿ تَتْلُو آيَاتَهُ لِيُحَدِّثَ عَلَيْكَ الْقُرْآنَ مَنزُورًا ۚ وَمِنَ اللَّيْلِ فَسُجِّدْ لَهُ وَسَبِّحْهُ خَشِينًا ۚ إِنَّ رَبَّهُ كَانَ لِشَتَّىٰ خَبِيرًا ۚ ﴾ (QS : Al Muzammil : 4)

( 4

Artinya : *atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan. ( QS : Al Muzammil : 4 )*<sup>6</sup>

Dalam riwayat Hadits Imam Bukhori juga di jelaskan :

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:  
( خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ ). ( رواه البخارى )

Artinya : *Diriwayatkan dari Utsman r.a.dari Nabi SAW. Pernah bersabda :  
Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang mempelajari Al Qur'an  
dan mengajarkannya ( HR. Bukhori )*<sup>7</sup>

Dalam peningkatan BTQ siswa kelas III MI Nurul Huda Raji Kecamatan Demak Kabupaten Demak masih bersifat teoritis dengan menggunakan metode ceramah sebagai metode dominan. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang aktif serta kurang tertarik terhadap pembelajaran BTQ. Karena peserta didik dituntut dapat mempraktekkan baca tulis qur'an dengan baik dan benar. Apabila dalam upaya peningkatan yang digunakan kurang tepat, dapat berdampak pada hasil belajar peserta didik yang kurang memuaskan. Mengingat hal tersebut maka upaya peningkatan yang dilakukan harus tepat dan didukung dengan alat peraga yang mendukung pembelajaran tersebut dalam pembinaan baca tulis qur'an. Di mana dengan peningkatan kemampuan yang baik hasil belajar peserta didik akan meningkat. Atas dasar masalah di atas, peneliti mencoba menggunakan alat peraga kartu huruf hijaiyyah dalam baca tulis qur'an yang baik, dengan

<sup>6</sup> Mujtama' Khadim Al haramain Asy Syarifain Al Malik Al Fahd, *Al Qur'an dan Tarjamahnya*, ( Madinah,1411 H ) hlm 891

<sup>7</sup> Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al Mughirah bin Bardudzibah al Bukhari al Ja'fiy, *Shahih Bukhori Juz 3*, ( Darun Ihya', tt ) hlm.232.

harapan peserta didik dapat termotivasi dan akhirnya hasil belajar baca tulis qur'an mereka dapat meningkat.

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam penafsiran, sebelum membahas yang lebih lanjut, maka penulis akan menjelaskan judul penelitian dalam skripsi ini yaitu sebagai berikut:

### **1. Kemampuan Baca Tulis Qur'an ( BTQ )**

Berasal dari kata mampu yang berarti bisa atau kuat yang berasal dari diri sendiri, memperjelas mendapat awalan "ke" dan akhiran "an" yang mengandung arti usaha untuk menuju yang lebih baik.<sup>8</sup>

Baca Tulis Qur'an adalah pelajaran muatan lokal yang mempelajari tentang bagaimana cara membaca dan menulis qur'an sesuai dengan kaidah yang baik dan benar.

Jadi yang dimaksud kemampuan baca tulis qur'an pada penelitian ini adalah ukuran pemikiran siswa dalam belajar baca tulis qur'an.

### **2. Alat Peraga Huruf Hijaiyah**

Alat yang digunakan dalam pembelajaran yang berbentuk kartu dalam huruf hijaiyah. Jadi penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan tindakan kelas untuk mengetahui kemampuan Baca Tulis Al Qur'an kelas III MI Nurul Huda Raji Kecamatan Demak Kabupaten Demak pada pembelajaran baca tulis qur'an.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalahnya oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan baca tulis qur'an dengan alat peraga kartu huruf hijaiyyah pada siswa kelas III di MI Nurul Huda Raji Kecamatan Demak Kabupaten Demak?

---

<sup>8</sup> WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, Cet 3, 2006). hlm, 1280-1281

2. Adakah peningkatan prestasi baca tulis qur'an dengan alat peraga kartu huruf hijaiyyah pada siswa kelas III di MI Nurul Huda Raji Kecamatan Demak Kabupaten Demak

#### **D. Pembatasan Masalah**

Agar tidak terjadi perluasan obyek dan permasalahan, maka penelitian ini peneliti batasi pada:

1. Untuk menerapkan baca tulis qur'an dengan alat peraga kartu huruf hijaiyyah pada siswa kelas III di MI Nurul Huda Raji Kecamatan Demak Kabupaten Demak.
2. Untuk meningkatkan prestasi baca tulis qur'an dengan alat peraga kartu huruf hijaiyyah pada siswa kelas III di MI Nurul Huda Raji Kecamatan Demak Kabupaten Demak..

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak yang terkait dalam penelitian ini.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan serta informasi bagi pihak sekolah guna meningkatkan prestasi belajar baca tulis qur'an di MI Nurul Huda Raji Kecamatan Demak Kabupaten Demak.

2. Bagi peserta didik

Dengan skripsi ini dapat digunakan sebagai wacana belajar peserta didik, guna meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran baca tulis qur'an.

3. Bagi guru

Dapat memberikan masukan dan informasi bagi guru, tentang peningkatan kemampuan pada mata pelajaran baca tulis qur'an, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

#### 4. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman baru yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar di masa mendatang.

### **F. Rumusan Hipotesis**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis tindakan yaitu penerapan alat peraga kartu huruf hijaiyyah pada pembelajaran baca tulis qur'an dapat meningkatkan hasil prestasi belajar siswa kelas III di MI Nurul Huda Raji Kecamatan Demak Kota.

### **G. Metode Penelitian**

#### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas yang dimaksud adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.<sup>9</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar mengajar berupa sebuah tindakan, sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan kelas tersebut diberikan oleh guru atau arahan dari guru yang dilakukan oleh peserta didik.

#### 2. Setting/ Lokasi Penelitian

Tempat Penelitian di MI Nurul Huda Raji Kecamatan Demak Kabupaten Demak.

---

<sup>9</sup> Rochiarti Wiriartmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), cet. 2 hlm. 12

### 3. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian yang dikenai tindakan dalam penelitian ini adalah

- a. Siswa kelas III ( I,II dan III ) MI Nurul Huda Raji Kecamatan Demak Kabupaten Demak.
- b. Peneliti sebagai pengamat sekaligus guru dan berkolaborasi dengan guru MI Nurul Huda Raji Kecamatan Demak Kabupaten Demak dalam pembelajaran baca tulis qur'an.

### 4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data antara lain:

#### 1. Metode Observasi

Metode observasi yaitu mengamati, jadi observasi adalah mencari dan mengumpulkan data-data fakta mengenai gejala tertentu secara langsung dengan menggunakan alat-alat pengamatan indera, dan mencatat fakta-fakta itu menurut teknik tertentu, di sepanjang waktu tertentu.<sup>10</sup>

Metode ini digunakan untuk mengobservasi proses pembelajaran yang dilakukan pada proses pembelajaran baca tulis qur'an di MI Nurul Huda Raji Kecamatan Demak Kabupaten Demak. Berupa proses pembelajaran atau tindakan yang dilakukan guru pada proses pembelajaran baca tulis qur'an di MI Nurul Huda Raji Kecamatan Demak Kabupaten Demak.

#### 2. Tes Non Verbal ( Demonstrasi )

Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak

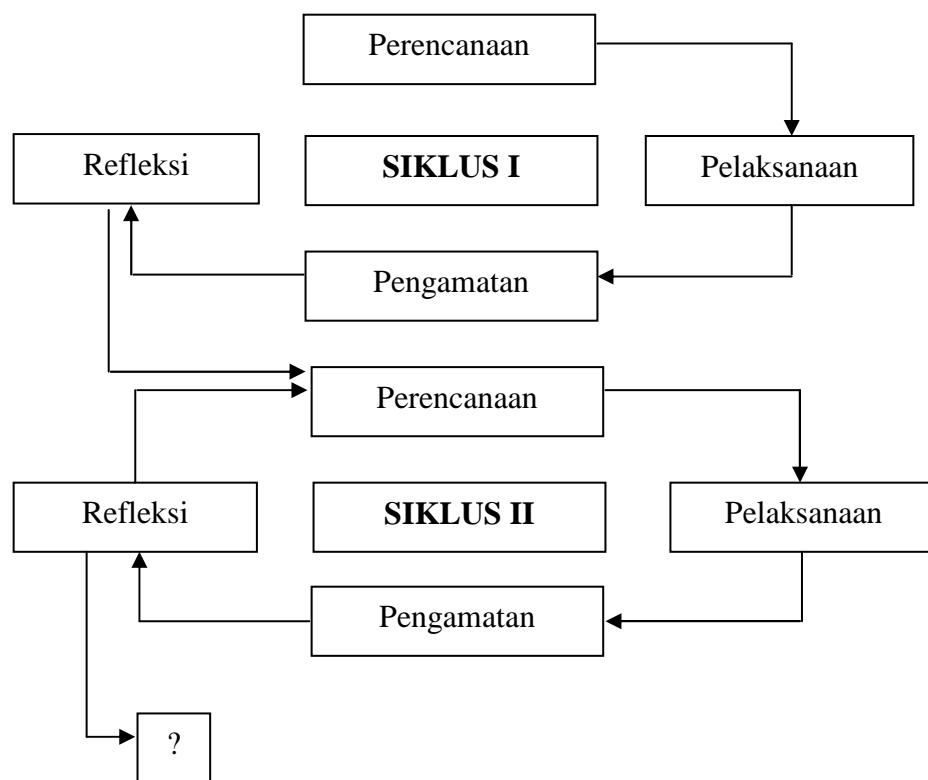
---

<sup>10</sup> HM. Hati Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 13

didik.<sup>11</sup> Metode ini digunakan untuk mendapatkan nilai dari hasil belajar siswa kelas kelas III MI Nurul Huda Raji Kecamatan Demak Kabupaten Demak, dengan diadakan tes pada tiap akhir siklus.

## 5. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus meliputi 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Refleksi pada siklus pertama digunakan sebagai patokan untuk pelaksanaan siklus selanjutnya, sebagai perbaikan dari siklus sebelumnya. Adapun alur dari penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:<sup>12</sup>



<sup>11</sup> Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, ( Semarang: : Rasail Media Grup, 2008 ) hlm. 20

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.



## 1. Langkah-langkah Pelaksanaan Penelitian

Persiapan pelaksanaan tindakan yang akan peneliti lakukan dengan tahapan-tahapan tindakan sebagaimana yang tercantum dalam skenario pembelajaran. Tindakan yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

### a. Persiapan

- 1) Peneliti melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi masalah dan menganalisis akar penyebab masalah dengan melakukan pengamatan proses pembelajaran di kelas.
- 2) Peneliti bersama guru pendidikan agama Islam berkolaborasi untuk menentukan dan menetapkan tindakan apa yang akan digunakan untuk mengatasi masalah.
- 3) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 4) Membuat Lembar Observasi Siswa (LOS)
- 5) Penyusunan instrumen.

Instrumen ialah alat bantu yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian. Instrumen yang digunakan adalah soal-soal yang dibuat peneliti sendiri. Langkah-langkah penyusunan instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan materi baca tulis qur'an
- b) Menyusun kisi-kisi soal.
- c) Menyusun soal sesuai dengan kisi-kisi yang telah ditentukan, yaitu sejumlah 20 soal untuk tiap siklus

### b. Pelaksanaan tindakan

#### 1) Pra siklus

Dalam pelaksanaan pra siklus proses pembelajaran guru masih menggunakan metode lama.

#### 2) Siklus I

Dalam penelitian tindakan (*action research*) tiap siklusnya terdiri dari :

## a) Perencanaan

Dalam tahap ini penelitian bersama-sama dengan guru

- Merencanakan permasalahan apa yang akan diteliti
- Merencanakan model atau metode apa yang akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.
- Membuat RPP
- Membuat LOS (lembar observasi siswa)

## b) Pelaksanaan

- Guru menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario dan LOS.

## c) Observasi

- Peneliti bersama guru melakukan observasi saat berlangsungnya proses pembelajaran.

## d) Refleksi

- Peneliti bersama guru melakukan evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan.
- Peneliti bersama guru PAI membahas hasil evaluasi yang telah dilakukan, serta merencanakan perbaikan yang akan digunakan pada siklus II.

## 3) Siklus II

## a) Perencanaan

- Dari hasil evaluasi pada tindakan siklus I, peneliti bersama guru merencanakan kembali tindakan yang akan dilakukan pada siklus ini.

## b) Pelaksanaan

- Guru menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario dan LOS.

## c) Observasi

- Peneliti bersama guru melakukan observasi saat berlangsungnya pembelajaran

d) Refleksi

- Peneliti bersama guru melakukan evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan.

Membahas hasil evaluasi pada siklus ini, bila hasilnya memuaskan maka penelitian dapat dihentikan.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan ide yang disarankan oleh data. Data-data yang diperoleh dari penelitian baik melalui pengamatan, tes atau dengan menggunakan metode yang lain kemudian diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan peningkatan kemampuan baca tulis qur'an di MI Nurul Huda Raji Kecamatan Demak Kabupaten Demak.

Semua data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan deskriptif prosentase. Dimana hasil penelitian dianalisis dua kali, yaitu analisis ketuntasan belajar secara individu dan ketuntasan belajar secara klasikal.

1. Ketuntasan belajar secara individu

Rumus yang digunakan untuk mengetahui ketuntasan belajar secara individual adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

2. Ketuntasan belajar secara klasikal

Nilai post test diperoleh dari nilai tes yang diadakan pada tiap akhir siklus, kemudian dianalisis untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa. Rumus yang digunakan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum n_1}{\sum n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = nilai ketuntasan belajar

$\sum n_1$  = jumlah siswa tuntas belajar secara individual

$\sum n$  = jumlah total siswa